

Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah untuk Mengurangi Volume Sampah Non Organik Sekaligus Menghasilkan Nilai Ekonomis bagi Masyarakat Kelurahan Krajan Kabupaten Madiun

Umi Hanifah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

umihanifah78@yahoo.com

Abstract: *In general, people think of waste as a useless item, not as a resource that can be utilized. The waste management model "collected-transported, and disposed of" will have an adverse impact on the environment around the landfill. To achieve optimal waste management, there must be a new breakthrough in waste management. The purpose of this research is to know the optimum of waste management effort by procurement of garbage bank in Krajan Sub-district of Madiun Regency through the assistance activity to the society with ABCD pattern is one approach in community service. This approach emphasizes empowerment and asset development in the community. In implementing ABCD-based programs, we are obliged to explore the availability of social assets owned by the community. The synchronization between the availability of social assets and our work program is the determinant of the success of ABCD. From the waste management activities by the community we have accompanied is quite encouraging, at the first launch of a garbage bank named "Natuna" runs well. Many kelurahans participated in this activity and also deposited garbage to Natuna waste bank. Finally, garbage transport on the first day went smoothly and managed to haul in a sorted pickup truck.*

Keyword: *optimization; Waste Bank; Asset Based Communities Development;*

Pendahuluan

Kota Madiun Jawa Timur memiliki wilayah seluas 33,23 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 192.807 jiwa (sensus Penduduk 2000). Kota Madiun merupakan kota transit pada jalur selatan yang menghubungkan kota-kota di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat seperti Surabaya, Jombang, Madiun, Solo, Jogjakarta sampai DKI Jakarta, sehingga kota Madiun sangat cocok dan menarik untuk mengembangkan sektor industri, perdagangan, jasa maupun angkutan. Hal ini tampak dari keberadaan sarana dan prasarana di kota Madiun sehingga dapat melayani kepentingan dalam skala regional dan nasional seperti pendidikan, kesehatan serta komoditi hasil produksi industri. Salah satu sarana yang mendukung peranan perekonomian dalam skala regional adalah jaringan jalan yang kondisinya sangat baik untuk menghubungkan kota Madiun, dengan daerah di luar Kota Madiun yaitu Magetan, Nganjuk, Ponorogo, Jombang, Ngawi dan Kediri.

Salah satu daerah dampingan di Madiun adalah Kecamatan Mejayan. Mejayan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Di Kecamatan ini tepatnya Kelurahan Krajan merupakan ibukota Kabupaten Madiun dan pada saat ini dan menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Madiun. Oleh karena itu wilayah Krajan merupakan pusat kota.

Sebagai kota baru, Mejayan sangat memperhatikan tata kelola kota. Dalam program pendampingan ini, penulis sebagai Dosen Pendamping kegiatan masyarakat bersama beberapa mahasiswa sebagai tenaga teknis bersama-sama masyarakat dalam program pengabdian kepada masyarakat. Sebenarnya kegiatan serupa telah pernah kami lakukan namun menurut pantauan kami karena tidak adanya sistem monitoring sehingga berakibat mandegnya program tersebut. Setelah dilakukan berbagai perbincangan asas mufakat bersama masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada mendapatkan hasil dimana masyarakat siap menghidupkan kembali untuk optimalisasi bak sampah sebagai sarana menampung sampah kemudian untuk dipilih dan dipilah terutama sampah *non-organic*.

Metode

Model dan bentuk kegiatan kami dengan pendekatan bersifat “Transformatif, yaitu kegiatan penerjemahan, penerapan, dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat yang ditujukan menciptakan, membangun, dan memelihara perubahan yang menjunjung nilai-nilai luhur keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan.¹ Sehingga kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* yang selanjutnya disebut ABCD ini diharapkan ada transformasi sosial baik dari sisi masyarakat dan kampus disamping pengabdian masyarakat merupakan kegiatan tri darma oleh dosen pada setiap perguruan tinggi.

ABCD digunakan sebagai Pendekatan dalam Pengabdian karena orientasi Pengabdian kepada Masyarakat di PTKI adalah sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kebaikan bersama. *Asset-based community development* (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan tersebut. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD).² Pendekatan tersebut selanjutnya kami adopsi untuk kami terapkan dimasyarakat dalam bentuk kongkrit pendampingan terhadap masyarakat dalam program pengabdian masyarakat.

Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan

¹ UIN Sunan Ampel, *Pedoman Pendampingan Pengabdian Pada Masyarakat*, (Surabaya: LPPM, 2015), 9.

² LP2M UIN Raden Fatah, *Pedoman KKN Tematik Posdaya Berbasis ABCD*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), 18.

aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Pendekatan berbasis aset ini memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti: melihat gelas setengah penuh; mengapresiasi siapa yang bekerja dengan baik di masa lampau; dan menggunakan apa yang dimiliki untuk mendapatkan apa yang diinginkan.³ Melalui pendekatan ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting.

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis ABCD di Kelurahan Krajan Mejayan Madiun ini berlangsung dalam kurun waktu satu bulan. Dalam pelaksanaan program ini kami didukung penuh oleh pejabat kelurahan Krajan, tokoh masyarakat dan semua warga Kelurahan Krajan pada umumnya. Mereka saling bersinergi demi suksesnya kegiatan tersebut di kelurahan mereka, terutama suksesnya program optimalisasi bank sampah sampai dengan membuat kerajinan dari bahan bekas (sampah).

Hasil dan Diskusi

Sebelum merencanakan kegiatan ataupun program yang akan dilaksanakan, kami melakukan proses pengenalan (*Inkulturas*) dengan masyarakat dan lingkungan sekitar di wilayah Kelurahan Krajan. Tahap pertama pengenalan dengan pihak kecamatan saat pertama kali tiba di Kelurahan Krajan. Yaitu pada tanggal 19 Januari 2017 dilaksanakan proses *inkulturas* selanjutnya yang dilakukan adalah perkenalan dengan para staf Kelurahan dan pamong serta tokoh masyarakat. Kami selanjutnya untuk lebih mengenal msyarakat Kelurahan Krajan yang kami lakukan adalah berbaur langsung dengan masyarakat. Pada tahap berikutnya melakukan silaturahmi ke rumah seluruh ketua RW dan RT kelurahan Krajan, dan juga ke rumah masyarakat sekitar.

Dalam proses *inkulturas* tim kami melaksanakan tahap *discovery* adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara apresiatif. Dari proses ini terungkaplah aset-aset yang dimiliki masyarakat kelurahan Krajan.

³ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), 2.

Mereka menggali pengalaman terbaik masyarakat dan juga hal-hal yang dianggap sangat bernilai dalam hidup mereka. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap *discovery* tersebut, diperoleh informasi tentang mimpi (*dream*) atau apa yang dibayangkan dan diharapkan oleh masyarakat Kelurahan Krajan, di antara mimpi mereka adalah lingkungan bersih sehat dengan pengelolaan sampah yang optimal melalui bank sampah.

Selanjutnya kami beserta tim kecil merencanakan (*men-design*) beberapa program kerja yang akan dilaksanakan. Program yang hendak dilaksanakan setelah mengenal masyarakat Kelurahan Krajan melalui *inkulturasi* dan menemukan aset yang dimiliki masyarakat (*discovery*) adalah menemui Ibu-Ibu Kelurahan Krajan yang termasuk aset yang dimiliki Kelurahan Krajan. Ibu-Ibu ini telah mengikuti pembinaan pengelolaan sampah yang diadakan oleh pemerintah Kota Madiun, namun belum merealisasikan ilmu-ilmu yang telah didapat di pembinaan tersebut. Setelah mewawancarai ibu-ibu tersebut, ternyata mereka mempunyai mimpi (*deram*) terwujudnya bank sampah.

Setelah diskusi dengan ibu-ibu tersebut, kami melihat dan mengamati keadaan lingkungan di Kelurahan Krajan, dan ternyata terdapat sebuah bangunan milik Kelurahan Krajan yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Kelurahan Krajan. Selanjutnya, pada tahap *design* kita mengusulkan kepada Lurah Krajan untuk mempertimbangkan pemanfaatan bangunan tersebut sebagai bank sampah dan Ibu-Ibu yang telah mengikuti pembinaan pengelolaan sampah ditunjuk sebagai pengurus bank sampah. Sehingga diharapkan ketika kami sudah selesai, program bank sampah masih tetap berjalan dan semakin berkembang.

Setelah proses perencanaan (*design* dalam ABCD) selesai dan hasil sesuai dengan analisis sosial dan pemetaan, maka proses *destiny* segera dilaksanakan, yaitu pembentukan bank sampah oleh masyarakat kelurahan Krajan pada tanggal 30 Januari 2017 dengan perincian agenda: diskusi latar belakang pembentukan bank sampah, pembentukan pengurus dan nama bank sampah, sosialisasi bank sampah, *launching* bank sampah, pengambilan sampah dan pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan.

Pembentukan bank sampah dilakukan di bangunan kosong yang bertempat di jalan Natuna RT 18 RW 05. Bangunan tersebut biasa dinamakan "sendang" oleh masyarakat karena adanya sendang di belakang bangunan tersebut. Sendang adalah bangunan kosong milik Kelurahan Krajan yang hanya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk arisan sebulan sekali, selain itu sendang tidak dimanfaatkan lagi oleh masyarakat. Sendang letaknya dekat dengan rumah masyarakat sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat Kelurahan Krajan, sehingga kami berinisiatif untuk memilih dan diusulkan sebagai pusat bank sampah.

Dalam pembentukan bank sampah tersebut, target yang realistis adalah agar lingkungan Kelurahan Krajan menjadi lebih bersih dan sehat dengan memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis dengan cara mengumpulkan sampah sesuai jenisnya kemudian menjual sampah ke bank sampah, dan juga mengelolah sampah menjadi kerajinan tangan seperti tas, tutup saji, dan lain-lain yang kemudian dijual sehingga mempunyai nilai tambah. Jadi, Selain sebagai salah satu solusi mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap sampah, sesungguhnya pelaksanaan bank sampah mengandung potensi ekonomi (*economic opportunity*) kerakyatan yang cukup besar. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja (*job creation*) dalam melaksanakan majemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan. Sehingga masyarakat dapat penghasilan dari bekerja di bank sampah atau penghasilan tambahan dari tabungan bank sampah.⁴

Dalam proses pelaksanaan pembentukan bank sampah yang dilakukan oleh kami sebagai fasilitator, maka langkah pertama yang dilakukan adalah diskusi dengan Ibu-Ibu yang telah mengikuti pembinaan pengelolaan sampah. Diskusi tersebut membicarakan rencana pembukaan bank sampah di Kelurahan Krajan dengan memanfaatkan bangunan sendang sebagai pusat bank sampah dan Ibu-Ibu alumni pembinaan pengelolaan sampah sebagai pengurusnya. Selain itu, diskusi juga mengulas alasan-alasan yang mendorong pembentukan bank sampah, di antaranya mengurangi volume pembuangan sampah sembarangan di sekitar lingkungan Kelurahan Krajan dan juga pemanfaatan sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

Hal ini disambut dengan baik dan antusias tinggi oleh Ibu-Ibu alumni pembinaan pengelolaan sampah, karena mereka telah lama memimpikan adanya bank sampah namun belum ada yang berani untuk merealisasikan ilmu-ilmu yang mereka dapat.

Setelah proses diskusi pembentukan bank sampah selesai, maka langkah selanjutnya yaitu pembentukan pengurus dan nama bank sampah yang dilakukan pada hari senin Tanggal 30 Januari 2017 di rumah Ibu Tiwul yang bertempat di jalan Kalimantan No 23. Dari pelaksanaan pembentukan pengurus, terbentuklah 4 devisi, yaitu: Direktur bank sampah yaitu Ibu Sulistiana, Sekretaris yaitu Ibu Anis, Bendahara yaitu Ibu Joko dan JUMILAH (Juru Pilah Sampah). Pengurus yang telah terbentuk, selanjutnya menentukan nama yang digunakan untuk bank sampah Kelurahan Krajan. Setelah berdiskusi panjang maka ditentukanlah "BANK SAMPAH NATUNA" sebagai nama bank sampah di Kelurahan Krajan dengan pertimbangan bangunan yang dijadikan pusat bank sampah terletak di jalan Natuna.

⁴Endah Triwahyuni, et.al, *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Partisipasi Masyarakat dan Kajian Extended Producer Responsibility di Kabupaten Magetan*, (Jurnal EKOSAINS Vol 6 No.1 2014). 3.

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dua kali, pertama sosialisasi kepada tokoh-tokoh penting di Kelurahan Krajan, di antaranya seluruh ketua RW dan RT Kelurahan Krajan, Ibu-Ibu kader lingkungan, perangkat desa, Ibu-Ibu Posyandu. Selanjutnya mereka yang menyebarkan informasi yang diperoleh dari sosialisasi kepada masyarakat sekitar mereka. Sosialisasi pertama ini dilakukan di aula Kelurahan Krajan pada hari Kamis tgl 2 Pebruari 2017. Adapun sosialisasi yang kedua dilakukan pada Hari Jumat tanggal 3 Pebruari 2017 dengan anggota POSDAYA pengajian *Khoirun Nisa'*. Hal ini kami lakukan karena tempat pembentukan bank sampah terletak di ruang lingkup anggota POSDAYA pengajian *Khoirun Nisa'* sehingga pengurus bisa menjelaskan secara langsung sistem dari bank sampah yang akan dibentuk sekaligus woro-woro *launching* bank sampah Natuna.

Dalam sosialisasi ini pengurus dengan didampingi tim kecil kami menjelaskan semua tentang bank sampah mulai dari sejarah bank sampah sampai dengan administrasi bank sampah dan nilai guna bank sampah, dengan slogan "*Menabung sampah, hidup lebih bersih dan hari esok lebih baik*".

Setelah sosialisasi, tahap berikutnya adalah *launching*. *Launching* bank sampah dilaksanakan pada Hari Minggu, tanggal 5 Pebruari 2017 bertempat di sendang jalan Natuna RT 18 RW 05. Dengan tahapan acara, pertama pembukaan dan peresmian "BANK SAMPAH NATUNA" secara simbolis dengan pemotongan pita oleh Direktur Bank Sampah Natuna yaitu Ibu Sulistiana. Kedua yaitu penyetoran sampah oleh nasabah, dalam hal ini yang dimaksud nasabah adalah masyarakat Kelurahan Krajan yang ikut serta dan ikut menyetorkan sampah ke bank sampah Natuna.

Langkah selanjutnya adalah pemilahan sampah sesuai jenisnya. Pemilahan dilakukan oleh nasabah sendiri dengan dibantu oleh pengurus dan tim kami sekaligus pembelajaran untuk para nasabah. Keempat penimbangan dan pencatatan hasil setoran sampah dari nasabah yang dilakukan oleh pengurus dengan arahan dari kami sekaligus belajar dan praktek langsung dengan harapan pengurus bisa melanjutkan setelah kami meninggalkan Kelurahan Krajan.

Dalam hal pengambilan sampah, bank sampah Natuna bekerjasama dengan bank sampah Matahari yaitu bank sampah Kota Madiun. Jadi bank sampah Matahari disini sebagai pengepul, yaitu pihak yang membeli sampah dari bank sampah Natuna. Sehingga jadwal pengambilan sampah disesuaikan dengan jadwal bank sampah Matahari, namun pengambilan pasti diambil satu minggu sekali. Alasan bank sampah Natuna bekerjasama dengan bank sampah Matahari karena harga beli yang tinggi dibandingkan dengan pengepul-pengepul biasa yang telah disurvei. Pengambilan sampah pertama bertepatan pada Hari Jum'at, 10 Februari 2017 jam 08.00 WIB.

Sampah yang dikumpulkan selain dijual ke pengepul juga ada yang dijadikan kerajinan tangan, seperti sendok bekas dijadikan bungah, tas kresek yang masih bagus dijadikan tas, kresek sisa pembuatan tas dijadikan bungah, gelas aqua dibentuk tutup saji, kain sisa dibentuk taplak meja dan lain sebagainya. Sehingga harga jual bisa semakin tinggi.

Kami sebagai fasilitator dalam pendampingan bersama dengan masyarakat mengadakan pembelajaran tentang pengelolaan sampah menjadi kerajinan tangan untuk masyarakat Kelurahan Krajan dengan narasumber atau pengajar dari salah satu warga Kelurahan Krajan yang termasuk asset yang dimiliki oleh Kelurahan Krajan, yaitu Ibu Anis (Ibu RW 05). Ibu Anis sudah menerapkan kerajinan tangan dari sampah sebelumnya, karena itu Ibu Anis ditunjuk sebagai narasumber atau pengajar untuk pembelajaran pengelolaan sampah. Hal ini sesuai dengan pendekatan ABCD bahwa kelompok masyarakat mampu mengidentifikasi *low hanging fruit*/sesuatu yang akan di kerjakan atau di capai dengan ke kekuatan masyarakat tanpa ada bantuan dari luar.⁵

Pembelajaran pengelolaan sampah dilakukan pada Hari minggu, 12 Pebruari 2017 di rumah Ibu Anis dengan materi pembuatan tas dan bunga dari plastik kresek yang diikuti oleh nasabah bank sampah Natuna.

Setelah terlaksana program bank sampah, kami dan masyarakat melakukan evaluasi. Tahap evaluasi dimaksudkan untuk memaparkan bagaimana pelaksanaan kegiatan, apakah dapat berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Selain itu, dalam tahap ini juga dipaparkan berbagai kendala atau permasalahan selama kegiatan. dijelaskan juga bagaimana tindak lanjut kegiatan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana keberlanjutan program yang telah dilaksanakan.

Pada rencana awal kami bersama masyarakat berniat melakukan pengelolaan sampah sebagai pengembangan dari bank sampah, yaitu pengelolaan sampah organik menjadi hidroponik. Namun rencana berubah menjadi pengelolaan sampah *non organik* menjadi kerajinan tangan. Hal ini dikarenakan hidroponik memerlukan alat-alat yang harganya mahal sehingga tidak bisa dijangkau masyarakat. Walhasil kami menemukan asset untuk dioptimalkan yang dimiliki oleh Kelurahan Krajan yaitu seorang Ibu yang bisa mengubah sampah menjadi barang yang lebih berharga.

Adanya dukungan dari berbagai pihak mendorong semangat kami dengan masyarakat untuk terus meningkatkan kinerja dan mengoptimalkan pembentukan bank sampah, tenaga dan

⁵ LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. *Panduan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Ampel 2016*, (Surabaya: UINSA Press, 2016) 47

waktu yang mereka punya diberikan untuk memberikan yang terbaik terhadap masyarakat Kelurahan Krajan. Berkat dukungan dari semua pihak dengan waktu yang terbatas, yaitu satu bulan, tidak menghalangi mereka untuk lebih semangat memberikan yang terbaik untuk suksesnya pembentukan bank sampah. Dukungan-dukungan tersebut tidak hanya dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai institusi induk kami, tapi juga dari pihak yang berpengaruh di masyarakat Kelurahan Krajan, seperti Ibu-Ibu alumni pembinaan pengelolaan sampah, Ibu-Ibu Kopwan, Ibu Prawoto selaku Ketua Kopwan, Ibu Listiana selaku direktur Bank Sampah, Ibu anik selaku ibu RT 18, Ibu Anis selaku narasumber pengelolaan sampah dan juga perangkat-perangkat desa. Baik dukungan material ataupun moril.

Seluruh pembelajaran yang berlangsung di semua tempat ditangani oleh tenaga yang memang berkompeten pada bidangnya masing-masing. Terdapat pembagian tugas pada waktu pelaksanaan. Ada yang mempelajari tentang dasar bank sampah, klasifikasi sampah, administrasi bank sampah.

Setiap perencanaan kegiatan yang dilaksanakan tentu mendapati kendala, sebab setiap konsepsi yang sempurna dalam benak manusia tidak akan selalu sama dengan realita yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, sebab realitas sosial bergerak lebih cepat dari sebuah konsepsi di benak kita. Dalam program pembentukan bank sampah yang dilaksanakan di Kelurahan Krajan terdapat beberapa kendala yang menyebabkan beberapa target menjadi terkendala.

Dalam proses pembentukan bank sampah yang dilaksanakan di sendang yang terletak di jalan Natuna terdapat kendala yaitu kurang fahamnya nasabah dalam pemilahan sampah sesuai klasifikasi yang ada, sehingga pengurus harus terjun membantu nasabah dalam pemilahan. Jumlah pengurus yang sedikit dan jumlah nasabah yang banyak menjadikan kurangnya tenaga untuk membantu nasabah dalam pemilahan.

Setelah diketahui kendalanya, maka tibalah saatnya pelaksanaan tindak lanjut. Dari proses pembentukan bank sampah tersebut kendala yang paling mencolok adalah kurang fahamnya nasabah dalam pemilahan sampah sesuai klasifikasinya. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka pengurus atas arahan dari kami melakukan bekerjasama dengan bank sampah Kota Madiun yaitu bank sampah Matahari untuk sosialisasi dan pembelajaran langsung secara bertahap. Proses pembelajaran ini dilakukan setiap pengambilan sampah sampai nasabah benar-benar bisa memilah sampah sendiri di rumah sehingga sampah yang disetor bisa langsung ditimbang dan dicatat. Juga memudahkan pengurus ketika jadwal penyetoran sampah.

Demikianlah hasil program pengabdian masyarakat dengan model ABCD di Kelurahan Krajan Mejayan Kabupaten Madiun pada Januari-Februari 2017. Perlu didiskusikan di sini bahwa

suatu program atau kegiatan yang akan dilaksanakan agar berjalan dengan lancar dan sukses harus melalui tahap perencanaan terlebih dahulu. Begitupun dengan beberapa program yang dilakukan di Kelurahan Krajan, perencanaan dilakukan sebaik mungkin agar diperoleh hasil yang semaksimal mungkin.

Hasil diskusi latar belakang pembentukan Bank Sampah yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2017 ini terlaksana sesuai dengan rencana. Ibu-Ibu pembinaan pengelolaan sampah menyambut program kami dengan baik dan antusias yang tinggi. Mereka memahami kebutuhan akan Bank Sampah sebagai pemanfaatan sampah menjadi lebih ekonomis. Selain itu bisa meningkatkan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Hasil pembentukan pengurus dan nama Bank Sampah juga berjalan dengan lancar. Pada Hari Senin 30 Januari 2017 susunan pengurus sudah terbentuk dari Ibu-Ibu pembinaan pengelolaan sampah. Mereka dengan ikhlas mengurus keperluan Bank Sampah tanpa menginginkan imbalan. Begitu juga nama dari Bank Sampah Kelurahan Krajan sudah diputuskan yaitu mengambil nama jalan dari tempat Bank Sampah dibentuk.

Selanjutnya sosialisasi pembentukan Bank Sampah dapat terlaksana dengan baik. Baik dari sosialisasi pertama maupun kedua, terbukti dengan beberapa pertanyaan yang diajukan. *Launching* bank sampah Natuna juga berjalan dengan sangat baik. Banyak warga yang mengikuti kegiatan tersebut sekaligus menyetorkan sampah untuk pertama kalinya ke bank sampah Natuna. Pembukaan bank sampah Natuna dilakukan secara simbolis dengan pemotongan pita oleh direktur bank sampah Ibu Sulistiana.

Hasil pelaksanaan pengangkutan sampah yang dilakukan pada Hari Jum'at, 10 Februari 2017 yang bekerjasama dengan Bank Sampah Kota Madiun berjalan lancar. Untuk pengangkutan pertama sudah terkumpul sampah satu mobil pick up. Dan yang terakhir adalah pelaksanaan pembelajaran pengelolaan sampah menjadi kerajinan tangan dengan narasumber Ibu RW 05 yaitu Ibu Anis pada Hari Minggu, 12 Februari 2017 juga berjalan lancar. Semua warga yang ikut sudah bisa membawa pulang tas dari limbah plastik kresek yang telah dibuatnya sendiri dengan tutorial Ibu Anis.

Setelah mengetahui hasil program pengabdian masyarakat berupa optimalisasi bank sampah yang dilakukan dengan pendekatan ABCD di atas, maka berikut ini diuraikan tentang dampak terlaksananya program pengabdian tersebut bagi masyarakat Kelurahan Krajan.

Dampak bagi masyarakat. Dengan terlaksananya program pengabdian berupa optimalisasi bank sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari berbagai penyakit. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa kami mencoba telah membantu meningkatkan perekonomian warga Kelurahan Krajan dengan cara pengadaan cara pengelolaan sampah menjadi barang yang bermanfaat.

Kelurahan krajan memiliki banyak aset yang sudah berkembang seperti Koperasi Wanita (KOPWAN), Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), dan lain-lain. Namun masalah kebersihan lingkungan masih menjadi kendala utama bagi masyarakat Krajan sehingga kami mencoba melakukan inovasi menjadi bank sampah yang bekerjasama dengan ibu-ibu Lingkungan Hidup dan ibu-ibu Koperasi Wanita, yang sebelumnya para ibu-ibu sebenarnya telah mengimpikan dan bersama kami kini telah terwujud.

Kesimpulan

Demikianlah hasil dari optimalisasi bank sampah untuk mengurangi volume sampah *non-organik* guna meningkatkan nilai ekonomis bagi masyarakat Kelurahan Krajan Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.

Langkah-langkah yang telah kami tempuh dalam mendampingi masyarakat Kelurahan Krajan sudah sesuai dengan pendekatan ABCD, yaitu mulai dari proses inkulturasi, penemuan asset mereka (*discovery*), pendampingan dalam rangka mengembangkan asset yang sudah berhasil digali (*design*), sampai terwujudnya mimpi (*dream*) masyarakat yaitu mengelola sampah melalui bank sampah yang dilakukan masyarakat kelurahan Krajan secara kompak (*destiny*). Salah satu aset yang berhasil ditemukan yaitu keterampilan Ibu-Ibu Kelurahan Krajan yang telah lulus mengikuti pembinaan pengelolaan sampah yang diadakan oleh pemerintah Kota Madiun, namun mereka belum merealisasikan mimpi mereka melalui ilmu-ilmu yang telah didapat di pembinaan tersebut. Akhirnya dengan pendampingan kami, masyarakat Kelurahan Krajan mendirikan bank sampah dengan tujuan untuk mengurangi volume pembuangan sampah sembarangan di sekitar lingkungan Kelurahan Krajan dan juga pemanfaatan sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis, dan Ibu-Ibu alumni pembinaan pengelolaan sampah tersebut ditunjuk sebagai pengurusnya. Sehingga diharapkan ketika kami sudah selesai, program bank sampah masih tetap berjalan dan semakin berkembang.

Selanjutnya, karena waktu Kegiatan kami yang relative singkat sehingga tidak mungkin melakukan pendampingan secara terus menerus setiap waktu maka kami sesekali melakukan monitoring untuk ditingkatkan program pendampingan pada periode berikutnya untuk membantu masyarakat Kelurahan Krajan dalam mengembangkan bank sampah tersebut menjadi

lebih pesat dalam hal administrasi dan pengelolaannya, atau melanjutkan proses kaderisasi melalui pemberdayaan remaja-remaja di Kelurahan Krajan.

Daftar Referensi

- LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. *Panduan Pengabdian Masyarakat*, Surabaya: UINSA Press, 2016
- LP2M UIN Raden Fatah. *Pedoman KKN Tematik Posdaya Berbasis ABCD*. Palembang: UIN Raden Fatah, 2017
- Dureau, Christopher. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013
- Triwahyuni, Endah, et.al, *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Partisipasi Masyarakat dan Kajian Extended Producer Responsibility di Kabuoaten Magetan*, Jurnal EKOSAINS, Vol 6, Nomor 1 2014